

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Sejalan dengan perkembangan dunia pendidikan yang ada di Indonesia, maka persaingan mutu pendidikan ketat dan perlu adanya pembenahan terutama dalam dunia pendidikan anak usia dini. Pendidikan merupakan suatu kegiatan universal dalam kehidupan manusia. Karena pada hakikatnya, pendidikan merupakan usaha manusia untuk memanusiakan manusia itu sendiri, yaitu untuk membudayakan manusia. Pendidikan sepanjang hayat, dalam ajaran agamapun juga disebutkan Tuntutlah ilmu mulai dari ayunan sampai ke liang lahat.

Semua itu menjelaskan bahwa pendidikan telah menjadi kebutuhan pokok bagi manusia. Konsep pendidikan sepanjang hayat menjadi panduan dalam meninggikan harkat dan martabat manusia. Anak-anak bangsa ini tidak boleh tertinggal dengan bangsa lainnya di dunia. Oleh karena itu, pendidikan sejak dini harus ditanamkan kepada mereka. Salah satu kebijakan pemerintah di sektor pendidikan yang mendukung pendidikan sepanjang hayat adalah diakuinya Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Sebagaimana tertulis pada UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 28 yang menjelaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) diselenggarakan melalui 3 jalur yaitu: Pertama, jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudatul Athfal (RA) atau bentuk lain yang sederajat; Kedua, jalur pendidikan non formal berbentuk Kelompok

Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA) atau bentuk lain yang sederajat dan ketiga, jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.

Pendidikan karakter sebagai landasan untuk mewujudkan visi pembangunan nasional yaitu mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila. Hal ini sekaligus menjadi upaya untuk mendukung perwujudan cita-cita yang dituangkan dalam Pancasila dan Pembukaan UUD 1945. Disamping itu berbagai persoalan yang dihadapi oleh bangsa ini semakin mendorong semangat pemerintah untuk memprioritaskan pendidikan karakter sebagai dasar pembangunan pendidikan. Pendidikan karakter merupakan salah satu upaya untuk membentuk budi pekerti individu terhadap perilaku atau tingkah laku manusia dalam berinteraksi. Sebenarnya pendidikan karakter merupakan kewajiban dari negara atau pemerintah, karena seperti yang tercantum dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3, fungsi dan tujuan dari pendidikan nasional adalah membentuk warga negara yang berkarakter. Internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter yang dimaksudkan adalah menanamkan nilai-nilai luhur yang baik kepada peserta didik, seseorang dan sekelompok orang dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara<sup>1</sup>

Dalam pandangan Islam, anak merupakan amanah (titipan) Allah SWT, yang harus dijaga, dirawat dan dipelihara dengan sebaik-baiknya oleh orang

---

<sup>1</sup> Depdiknas,. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta,2003) hal 5

tua. Sejak lahir anak telah diberikan berbagai potensi yang dapat dikembangkan sebagai penunjang kehidupan di masa depan. Bila potensi-potensi ini tidak diperhatikan, nantinya anak akan mengalami hambatan-hambatan dalam pertumbuhan maupun perkembangannya.<sup>2</sup>

Fitrah manusia untuk mengenal sang pencipta, Allah SWT. Sebenarnya telah ada sejak manusia dalam kandungan yaitu ketika akan ditiupkan ruh pada dirinya, sebagaimana firman Allah SWT. Surat al-a'raf ayat 172

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ

أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا

غَافِلِينَ

Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah Aku Ini Tuhanmu?" mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi". (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap Ini (keesaan Tuhan)",<sup>3</sup>

<sup>2</sup> Muhammad Fadillah & Latif Mualifatu Khoirida, *pendidikan karakter anak usia dini* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013), hlm, 44

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemah*, (Bandung : CV Jumanatul "ali-ART, 2005), hlm. 174

Fitrah dalam ayat di atas mengandung makna potensi kemampuan dasar anak. Nyawa sebelum bertugas memberikan kehidupan kepada manusia, telah dibai'at (dibuat perjanjian) oleh Allah dengan suatu perjanjian untuk mengakui keberadaan-Nya. Hal ini menunjukkan bahwasannya nyawa-nyawa itu sudah mengerti dan memahami apa makna bai'at. Inilah yang menjadi dalil bahwasannya anak pada masa dalam kandungan sudah bisa diberi pendidikan. Dengan demikian, jika kita merujuk pada aspek perkembangan pada masa ini, maka peran orang tua sangatlah berpengaruh dalam memberikan pendidikan terhadap anak.<sup>4</sup>

Anak usia dini merupakan masa yang peka, karena masa ini merupakan masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi lingkungan ke dalam pribadinya. Masa ini merupakan masa awal perkembangan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral dan nilai-nilai agama. Oleh karena itu, dibutuhkan kondisi dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangan tercapai secara optimal.

Pada sisi lain bahwa proses belajar pada anak usia dini dilalui dengan bermain. Karena bermain bagi anak-anak bukanlah sekedar bermain, melainkan bermain adalah suatu proses pembelajaran yang dapat memberikan makna dan pengalaman dalam kehidupannya. Dalam permainan, anak dapat menerima berbagai rangsangan selain membuat dirinya senang juga akan menambah pengetahuan terhadap anak. Pengetahuan yang diperoleh anak

---

<sup>4</sup> Heni Lestari, M. Si, *Bunda Berikan Aku Cinta*, (Bandung:PT Alfabeta 2010) hal 30

melalui bermain yaitu dengan cara melihat, mendengar, meraba, dan merasakan dalam setiap kegiatan sehingga hal ini dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya.

Pada masa kanak-kanak yang merupakan masa keras kepala, anak sangat asyik hidup dalam dunia fantasinya. Masa ini juga merupakan tahap perkembangan ketika si anak secara tidak sadar menemukan akunya dan sangat bersifat egosentris. Keras kepala anak harus dihadapi dengan sangat bijaksana, bila *mood* tersebut tampil, orang tua dapat mengalihkan perhatiannya ke objek lain. Masa ini adalah masa intuitif. Oleh karena itu, lingkungan harus menjaga bahwa anak harus memenuhi syarat untuk mempertahankan status dan kedudukannya. Tidak hanya untuk hari ini, tetapi untuk masa yang akan datang.<sup>5</sup>

Anak usia dini merupakan usia yang memiliki rentang waktu sejak anak lahir sampai usia 6 tahun, dimana dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang paling dasar menempati posisi yang sangat strategis dalam pengembangan sumber daya manusia. Karena rentan anak usia dini merupakan rentangan usia kritis dan sekaligus strategis dalam proses pendidikan yang dapat mempengaruhi proses serta hasil pendidikan pada tahap selanjutnya.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Prof. Dr. Conny R. Semiawan, *Penerapan pembelajaran Pada Anak*, (Jakarta Barat : PT Indeks 2009), hlm 49

<sup>6</sup> Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, (Jakarta : Kencana, 2010) hlm 181

Hasil dari penelitian menyebutkan bahwa pada usia dini, 90 % dari fisik otak anak sudah terbentuk. Menurut Gardner, menyebutkan bahwa anak usia dini memegang peranan penting karena perkembangan otak manusia mengalami lompatan dan berkembang sangat pesat, yaitu mencapai 80%. Ketika dilahirkan ke dunia, anak manusia telah mencapai perkembangan otak 25%, sampai usia 4 tahun perkembangannya mencapai 50%, dan sampai 8 tahun mencapai 80%, selebihnya berkembang sampai usia 18 tahun.

Atas dasar inilah, penting kiranya dilakukan pendidikan anak usia dini, dalam memaksimalkan kemampuan potensi anak. Jangan sampai kita sebagai orang tua atau pendidik mematikan segenap potensi dan kreativitas anak karena ketidaktahuan kita. Manfaatnya masa *golden age* ini sebagai masa pembinaan, pengarahan, pembimbingan, dan pembentukan karakter anak usia dini. Dengan dilakukan pendidikan karakter anak usia dini harapan kedepan anak akan dapat menjadi manusia yang berkepribadian baik sehingga bermanfaat bagi dirinya sendiri, masyarakat, maupun bangsa dan Negara.<sup>7</sup>

Berdasarkan kenyataan tersebut perlu adanya upaya-upaya cerdas dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia, yang dapat dimulai sejak usia dini, karena usia dini merupakan periode awal dari perkembangan setiap individu, dengan demikian pendidikan yang diterimanya merupakan pendidikan awal yang akan mendasari pendidikan selanjutnya. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas SDM bagi anak usia dini adalah dengan menawarkan program-program di luar program yang umumnya

---

<sup>7</sup> Muhammad Fadillah & Latif Mualifatu Khoirida, *pendidikan karakter anak usia dini* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013) hlm 48

dijalankan, khususnya pada Kelompok Bermain (KB), dengan cara yang tepat dan sesuai dengan perkembangan anak. Paling utama dengan cara bermain baik melalui nyanyian, drama maupun rekreasi. Tidak ada paksaan untuk mengikuti salah satu kegiatan.

Berdasarkan pemikiran dan pernyataan tersebut di atas, penulis memandang bahwa program PAUD merupakan hal penting dalam mempersiapkan anak ke jenjang Sekolah formal. Berangkat dari pemikiran inilah penulis ingin mengetahui lebih jauh tentang "Program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam Mempersiapkan Anak ke Jenjang Sekolah Formal (Di TK Darmawanita)". Karena TK tersebut adalah Taman kanak-kanak yang telah memberikan pendidikan agama yang berbeda dengan TK yang lainnya.

TK Darmawanita ini memperkenalkan dan menumbuhkan apresiasi lebih dini pada seni dan sains<sup>2</sup> sehingga diharapkan dapat menghasilkan anak yang senantiasa gembira, berdisiplin, berbudi pekerti baik dan berkepribadian, percaya diri, berinisiatif dan kreatif, menghargai seni dan sains, disertai kesiapan mengikuti pendidikan dasar.

Salah satu model pembelajaran yang diterapkan di TK Dharma wanita yang menjadi ciri khasnya adalah menggunakan alam sekitarnya sebagai obyek (media) dalam pelaksanaan dalam pembelajaran. Hal ini menjadi keunikan tersendiri yang tidak dimiliki oleh lembaga sekolah TK pada umumnya, karena dalam proses pembelajaran anak didik dilibatkan.

Anak sejak kecil dibiasakan bersahabat dengan lingkungan (ekologi) melalui pembelajaran yang didesain sedemikian rupa dengan pendekatan

jejaring (webbed). Alam lingkungan disekitarnya dijadikan wahana dan media dalam proses pembelajarannya, sehingga proses keterpaduan dari segala aspek dapat menyatu dalam diri peserta didik, guru dan lingkungan. Dengan menggunakan metode belajar aktif dimana guru betul-betul berfungsi sebagai fasilitator sehingga akan tercipta suasana belajar yang akan menimbulkan kreatifitas dan kapabilitas dengan lebih optimal.

Mengelola TK Dengan Aneka Permainan Meraih Kecerdasan Majemuk. Dengan tujuan anak dapat merasakan langsung dengan pengalaman belajar melalui simulasi, pengamatan, dan praktek nyata melalui penyelarasan.

. Proses pembelajaran guru bukan sebagai instruktur tapi menjadi fasilitator yang mampu menciptakan suasana pembelajaran kreatif, lebih menarik dan menyenangkan. Diantaranya adalah dengan mengembangkan kreatifitas anak melalui keakraban antara guru dan murid dengan distimulasi melalui berbagai cara sehingga belajar terjadi sinergi antara keduanya. Suasana pembelajaran melalui pendekatan yang menyenangkan dengan memberikan kebebasan pada anak untuk mengeksplorasi kemampuan kecerdasanya menjadi begitu penting untuk diperhatikan.

Di TK Darmawanita ini murid-murid juga dibiasakan membaca asmaul husna menggunakan lagu, membaca surat-surat pendek, dan setiap hari sabtu mereka diajak untuk mengikuti sholat duha berjamaah di Masjid sebelah Utara TK Darmawanita. Bahkan terbukti ketika penulis mengunjungi sebuah Sekolah Dasar yang tidak jauh dari TK Dharma wanita itu ada perbedaan antara anak yang lulus dari Tk Darmawanita dengan Tk yang lain. Pebedaanya adalah

ketika murid-murid disuruh untuk membaca asmaul husna, murid lulusan TK Dharma wanita lancar membaca asamul husna dibanding murid yang bukan lulusan dari TK tersebut. Begitu juga ketika ditanya bagaimana niat dari sholat duha, mereka yang lulus dari TK Dharma wanita bisa menjawab dengan lancar.

Jadi di sini guru benar-benar dituntut untuk mampu mengembangkan kreatifitasnya dengan terus melakukan inovasi dalam setiap tema yang ditentukan sesuai dengan bahan ajar. Sehingga guru mampu mensinergikan materi yang mencakup penanaman nilai lingkungan, akhlakul karimah, akidah, leadership dan intepreneurship. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas maka penulis mengadakan penelitian dan membahas skripsi yang berjudul **“UPAYA GURU DALAM MENANAMKAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA ANAK USIA DINI di TK DHARMA WANITA 1 DURENAN Kab TRENGGALEK”**. Yang bertujuan untuk mengetahui metode apa saja yang dilakukan oleh guru untuk menanamkan pendidikan karakter terhadap anak usia dini.<sup>8</sup>

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana metode guru dalam menanamkan pendidikan karakter pada anak usia dini di Tk Dharma wanita 1 Durenan Trenggalek?

---

<sup>8</sup> Laely Mar'atus Sholikhah, *Observasi*, TK Dharma Wanita 1 Durenan 09-05-2016

2. Apa hambatan dan solusi guru dalam menanamkan pendidikan karakter pada anak usia dini di Tk Dharma wanita 1 Durenan Trenggalek?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui metode guru dalam menanamkan pendidikan karakter pada anak usia dini di Tk Dharma wanita 1 Durenan Trenggalek.
2. Untuk mengetahui hambatan dan solusi guru dalam menanamkan pendidikan karakter pada anak usia dini di Tk Dharma wanita 1 Durenan Trenggalek.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Kegunaan secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dan wawasan kepada masyarakat luas mengenai menanamkan pendidikan karakter yang dilakukan oleh seorang pendidik terhadap anak usia dini, serta sebagai bahan referensi atau masukan untuk penelitian sejenis dan bahan pengembangan tentang penanaman pendidikan karakter.

2. Kegunaan secara praktis
  - a. Supaya hasil dari penelitian yang dilakukan dapat memberikan kontribusi terhadap guru, khususnya yang berkaitan dengan penanaman pendidikan karakter, agar nanti dapat berperan positif terhadap anak usia dini.
  - b. Agar menjadi bahan evaluasi bagi guru dalam menanamkan pendidikan karakter terhadap anak didiknya sehingga menjadi seorang muslim, muslimah yang baik.

#### **E. Penegasan Istilah**

Judul penelitian ini adalah “Upaya Guru dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Terhadap Anak Usia Dini di TK Darmawanita 1 Durenan”. Peneliti perlu memberikan penegasan istilah sebagai berikut :

##### 1. Penegasan Konseptual

###### a. Anak usia dini

Anak usia dini didefinisikan sebagai kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Mereka memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya.<sup>9</sup>

###### b. Pendidikan karakter

Pendidikan Karakter adalah suatu konsep dasar yang diterapkan ke dalam pemikiran seseorang untuk menjadikan akhlak jasmani rohani

---

<sup>9</sup> Mansur. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005) hal 88

maupun budi pekerti agar lebih berarti dari sebelumnya sehingga dapat mengurangi krisis moral yang menerpa negeri ini.<sup>10</sup>

## 2. Penegasan Operasional.

Penegasan operasional merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian guna memberi batasan kajian pada suatu penelitian. Berdasarkan penegasan konseptual di atas maka secara operasional yang dimaksud dengan **“Upaya Guru Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Terhadap Anak Usia Dini Di Tk Dharma wanita 1 Durenan Trenggalek”** adalah segala bentuk usaha yang diselenggarakan oleh pihak sekolah TK Dharma wanita dalam penanaman pendidikan karakter siswa untuk membentuk, melatih dan membiasakan perilaku siswa sehingga sesuai dengan konsep ajaran agama Islam. Penanaman Pendidikan Karakter yang peneliti maksud disini adalah suatu usaha yang dilakukan TK Dharma wanita 1 Durenan dalam menanamkan pendidikan karakter melalui metode keteladanan, demonstrasi dan karyawisata dalam rangka menumbuhkan karakter percaya diri, disiplin, Sholeh Sholehah, hormat dan santun.

## F. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis membagi lima bab dengan beberapa sub babnya, dengan keterangan singkat seperti di bawah ini :

Bab I : Merupakan bagian Pendahuluan, yang berisi tentang latar belakang masalah yang diteliti, yang berisikan berbagai fenomena di lapangan sehingga menarik untuk dijadikan bahan penelitian. Pada bagian ini

---

<sup>10</sup> *Ibid* , hal 103

juga terdapat rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Merupakan bagian Kajian Pustaka, yang terdiri dari variable variabel penelitian, bagian ini menguraikan berbagai teori- teori yang dikemukakan oleh para ahli yang mendukung suatu permasalahan yang diteliti. Berpijak dari teori- teori tersebut peneliti dapat membangun suatu kerangka teoritik yang menghubungkan teori- teori dengan fenomena di lapangan

Bab III : Merupakan bagian Metode Penelitian yang memaparkan mengenai rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam bagian ini peneliti mengidentifikasi variabel- variabel dalam penelitian, kemudian meng-oprasionalisasikan variabel tersebut yang selanjutnya akan digunakan sebagai instrument penelitian. Pada bagian ini juga dideskripsikan secara singkat mengenai subjek penelitian dan analisis data yang digunakan.

Bab IV : Merupakan bagian Hasil Penelitian dan Pembahasan, pada bagian ini akan memaparkan gambaran umum hasil penelitian berupa persiapan dan pelaksanaan penelitian serta deskripsi hasil penelitian. Bagian ini juga akan memaparkan hasil uji hipotesis beserta hasil analisis data.

Bab V : Merupakan bagian Penutup, bagian ini berisikan kesimpulan dan saran